

**ANALISIS CERPEN "KARTU POS DARI SURGA" KARYA AGUS NOOR
DALAM PENDEKATAN STRUKTURAL DAN STILISTIKA**

MONICA SYAFITRI

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

Email: monicasyafitri614@gmail.com

HESTIYANI PARAI

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

Email: hestiyaniparai@unj.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis cerpen "Kartu Pos dari Surga" karya Agus Noor dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Cerpen merupakan karya fiksi yang menceritakan pengalaman tokoh secara ringkas dan jelas. Cerita tersusun atas beberapa unsur, antara lain alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya, dan tema. Tema cerita adalah kejujuran, seperti yang ditunjukkan oleh kejujuran Marwan kepada putrinya Bening tentang kematian ibunya. Plot ceritanya merupakan campuran gerakan maju dan mundur, dengan Bening menunggu kartu pos dari ibunya dan Marwan menyembunyikan kebenaran darinya. Latar ceritanya adalah masyarakat modern, dengan referensi ponsel dan teknologi modern lainnya. Sudut pandang cerita adalah orang pertama tunggal, dengan Bening sebagai tokoh utama. Gaya ceritanya adalah bahasa kiasan, dengan penggunaan simbol dan metafora. Pesan dari cerita ini adalah jangan pernah menyembunyikan kebenaran, karena pada akhirnya akan terungkap. Pengarangnya, Agus Noor, merupakan sastrawan ternama yang banyak menulis cerpen, prosa, dan sandiwara panggung. Ia dikenal karena gaya kritisnya dan pernah tampil di program televisi. Secara keseluruhan, "Kartu Pos dari Surga" adalah sebuah cerita pendek yang dikarang dengan baik dan menggunakan berbagai unsur sastra untuk menyampaikan pesannya.

Kata Kunci: *Cerita Pendek, Kartu Pos dari Surga, Struktural, Stilistika*

PENDAHULUAN

Murhadi dan Hasanudin (dalam Rahmani 2021, hlm. 25) mengatakan “cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen atau unsur struktur berupa alur/plot, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema serta amanat”. Jadi, Cerita pendek atau yang disingkat dengan cerpen merupakan prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama yang diceritakan tidak sesuai dengan pikiran belakang atau khayalan dan ditulis dengan singkat serta jelas.

Menurut Kosasih, cerita pendek adalah karangan pendek berbentuk prosa. Di dalam cerpen itu sendiri menceritakan sebuah kisah, kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, memuat peristiwa yang mengharukan ataupun menyenangkan. Termuat pula kesan agar tidak mudah dilupakan. Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat Kosasih bahwa cerita pendek berisikan tokoh, alur, dan amanat sesuai dengan unsur-unsur yang termuat di dalam cerita pendek.

Cerita pendek adalah salah satu bentuk sastra yang memiliki daya tarik tersendiri dalam dunia sastra. Cerita pendek memungkinkan penulis untuk menyampaikan pesan dan emosi dalam batasan kata yang terbatas. Salah satu cerita pendek yang memikat hati pembaca dengan keindahan dan kompleksitasnya adalah "Kartu Pos dari Surga." Dalam artikel ini, kita akan melakukan analisis mendalam terhadap cerita pendek ini, menggunakan pendekatan struktural dan statistika. Melalui pendekatan ini, kita akan mengungkap rahasia struktur naratif dan penggunaan bahasa yang membuat cerita ini menjadi sebuah karya seni yang memukau. “Cerita Pendek Kartu Pos dari Surga” adalah karya yang ditulis oleh seorang penulis terkenal yang telah lama memukau pembaca dengan kreativitas dan kepiawaian dalam bercerita.

"Kartu Pos dari Surga" adalah karya sastra yang menggambarkan sebuah kisah yang tak biasa, dengan penggunaan bahasa yang kaya akan kata-kata dan dengan gaya penulisan unik. Dalam artikel ini, kita akan merinci analisis struktural untuk memahami susunan cerita, karakter, dan konflik yang ada dalam cerita ini. Selain itu, kita juga akan menggunakan statistika untuk mengeksplorasi

penggunaan kata, tata bahasa, dan elemen-elemen sastra lainnya dalam cerita ini, sehingga dapat menggali wawasan yang lebih mendalam tentang teknik penulis dalam menciptakan kisah yang kuat.

Melalui pendekatan ini, kita akan dapat mengeksplorasi bagaimana penulis "Kartu Pos dari Surga" menggunakan elemen-elemen struktural dan statistika untuk mencapai efek emosional tertentu pada pembaca, serta bagaimana cerita ini meresapkan makna-makna yang lebih dalam di balik kata-kata dan peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, kita akan membuka jendela ke dalam dunia sastra yang penuh dengan keajaiban, di mana analisis struktural dan statistika menjadi alat penting untuk memahami dan menghargai karya-karya sastra dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dalam Siswanto, 2014:56). Metode ini akan digunakan pada cerpen "Kartu Pos dari Surga" karya Agus Noor sebab memudahkan kita dalam menggambarkan isi dari cerita pendek sesuai dengan fakta-fakta yang sesuai dengan cerita pendek tersebut. Kartu Pos dari Surga adalah karya sastra yang menggambarkan sebuah kisah yang tak biasa, dengan penggunaan bahasa yang kaya akan kata-kata dan dengan gaya penulisan unik. Dalam artikel ini, kita akan merinci analisis dengan pendekatan sastra struktural dan stilistika.

Stilistika sebagai ilmu yang mempelajari gaya bahasa dari karya (Paradopo, 2000: 264), stilistika pada prinsipnya selalu meneliti pemakaian gaya bahasa yang khas atau istimewa, yang merupakan ciri khas seorang penulis aliran sastra dan lain-lain yang menyimpang dari bahasa sehari-hari atau yang dianggap normal (A. Teeuw, 1984: 72). (Nurgiyantoro, 1995: 290) membuat simpulan bahwa unsur gaya bahasa terdiri dari unsur leksikal, gramatikal, retorika, dan kohesi. Unsur retorika meliputi pemajasan, dan pencitraan. Dengan demikian, *stile* atau gaya bahasa terdiri

dari unsur leksikal, gramatikal, kohesi, dan retorika. Dalam penelitian ini unsur gaya bahasa yang digunakan adalah unsur gramatikal dari gaya bahasa cerita pendek kartu pos dari surga.

Strukturalisme memandang teks sebagai suatu struktur.. Struktural merupakan suatu pendekatan yang memandang suatu karya sastra terlihat dari karya itu sendiri yang mengandung unsur-unsur penyusunnya (Wellek, 1989:43), struktural adalah pendekatan ilmiah terhadap suatu karya sastra yaitu pendekatan yang memuat sikap objektif, tertentu, dan sikap tidak berimplikasi (Tatag, 2014 :25). Menurut pandangan di atas, pendekatan struktural merupakan pendekatan intrinsik yang khusus membahas unsur-unsur pembentuk suatu karya sastra dari dalam (Suwarno, 2012:23). Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai karya yang otonom, tidak bergantung pada lingkungan sosial, sejarah, biografi pengarang, dan segala sesuatu yang ada di luar karya sastra tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Cerpen “Kartu Pos dari Surga ” karya agus noor dengan pendekatan struktural dan stilistika. Pendekatan Struktural yaitu terdiri unsur intrinsik dan ekstrinsik, kita akan membahas keduanya di bawah ini:

A. Intrinsik

1. Tema

Tema dari cerita pendek Kartu Pos dari Surga karya agus noor adalah tentang kejujuran, kejujuran seorang ayah yang bernama Marwan kepada anaknya yang bernama bening, bahwa ibunya sudah tidak ada, sehingga tidak ada yang mengirim surat pos untuknya jadi marwan mengirimkan pesan lewat pos terdapat pada dialog” Marwan tersenyum. Ia sengaja tak masuk kantor untuk melihat Beningnya gembira ketika mendapati kartu pos itu. Kartu pos yang diam-diam ia kirim”. Bening menyadari karu pos tersebut bukan dari ibunya terdapat pada dialog “”Ini bukan kartu pos dari Mama!” Jari mungilnya menunjuk kartu pos itu. ”Ini bukan tulisan Mama...””.

2. Alur

Alur dari cerpen Kartu Pos dari Surga adalah Campuran karena terdapat alur maju dan alur mundur di dalam cerita pendek. Alur Maju Terlihat pada kalimat “Tapi gadis kecil itu malah mempercepat larinya. Seperti capung ia melintas halaman. Ia ingin segera membuka kotak pos itu. Pasti kartu pos dari Mama telah tiba.” Dan terdapat alur mundur terlihat pada “Marwan ingat, bagaimana Ren bercerita, dengan suara penuh kenangan, ”Aku selalu mengeluarkan semua kartu pos itu, setiap Ayah pulang.” “

3. Tokoh

Bening: Tokoh utama dalam cerita pendek Kartu Pos dari Surga yang menanti surat dari mamanya

Ren : Tokoh yang berperan sebagai mama Bening yang sering mengirim surat pos

Marwan: Tokoh yang berperan sebagai Ayah dari Bening

Ita: Tokoh pembantu yang berperan sebagai teman kantor ayah bening yaitu Marwan

Bik Sari: Tokoh pembantu yang berperan sebagai pembantu rumah Beningnya.

4. Penokohan

- Bening

Kepribadian karakter ini cerdas dan cerdas. Terbukti saat Beningnya menerima sebuah kartu pos, ia mengetahui bahwa kartu pos tersebut bukan tulisan ibunya. Kalimat dalam teks cerita pendek surat pos dari surga yang menunjukkan bening mengetahui itu bukan tulisan mama“ ”Ini bukan kartu pos dari Mama!” Jari mungilnya menunjuk kartu pos itu. ”Ini bukan tulisan Mama.”

- Ren

Kepribadian tokoh ini sangat baik, terbukti dengan ia ingin anak-anaknya merasakan kebahagiaan yang sama seperti saat menerima kartu pos dari ayahnya. Terlihat pada kalimat “Ren merawat kartu

pos itu seperti merawat kenangan. "Mungkin aku memang jadul. Aku hanya ingin Beningnya punya kebahagiaan yang aku rasakan"

- Marwan

Sifat dari tokoh ini menutupi kejujuran dengan kebohongan karena takut membuat sedih anaknya yang masih kecil terlihat dari Marwan tidak ingin anaknya mengetahui keadaan Ibunya yang sebenarnya. Ia juga tidak ingin anaknya terus bersedih. Terlihat pada kalimat " Marwan tersenyum. Ia sengaja tak masuk kantor untuk melihat Beningnya gembira ketika mendapati kartu pos itu. Kartu pos yang diam-diam ia kirim".

- Ita

Tokoh ini memberikan nasehat buruk kepada seorang ayah, hal ini terlihat ketika ia memberikan nasehat kepada Marwan bagaimana cara memberitahu keadaan ibunya kepada anaknya. Kepribadian tokoh ini baik, hal ini terlihat dengan menyuruh Marwan menyembunyikan kejujurannya agar tidak merasa sedih dan kecewa. Dengan kalimat "Atau kamu bisa saja tulis kartu pos buat dia. Seolah-olah itu dari Ren.

- Bik Sari

Kepribadian tokoh ini baik dan tidak. ingin anak majikannya bersedih. Terlihat pada kalimat "Tongkat pel yang dipegangnya nyaris terlepas, dan Bik Sari merasa mulutnya langsung kaku. Ia harus menjawab apa? Bik Sari bisa melihat mata kecil yang bening itu seketika meredup, seakan sudah menebak, karena ia terus diam saja. Sungguh, ia selalu tak tahan melihat mata yang kecewa itu."

5. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Burhan Nurgiyantoro, 1995: 216).

- Tempat:

a. Halaman rumah

Buktikan dengan kalimat “Tapi gadis kecil itu malah mempercepat larinya. Seperti capung ia melintas halaman.” Pada kalimat ini menggambarkan kegiatan berada di halaman rumah

b. Kamar

Latar selanjutnya adalah kamar, dibuktikan dengan kalimat “Ketukan di pintu membuat Marwan bangkit dan ia mendapati Beningnya berdiri sayu menenteng kotak kayu. Itu kotak kayu pemberian Ren” dari kalimat tersebut tergambar bening yang masuk ke kamar ayahnya dengan membawa kotak kayu pemberian ren

c. Kantor

”Bilang saja Mamanya pergi...” kata Ita, teman sekantor, saat Marwan makan siang bersama.”” Dari kalimat tersebut bahwa ayah bening yaitu Marwan sedang dikantor bersama temannya yang bernama ita

• Waktu

Waktu pada cerita pendek Kartu Pos dari Surga tidak dijelaskan waktunya, tapi peristiwa dalam cerpen “Kartu Pos dari Surga” terjadi di kalangan masyarakat yang cukup modern. Karena pada cerpen dikatakan bahwa sudah ada HP pada saat itu.

6. Sudut Pandang

• Sudut pandang orang pertama tunggal.

Beningnya sebagai tokoh utama dalam cerpen ini. Dia selalu menanti kartu pos dari mamanya. Dan digambarkan dari aku pun berusaha tampak gembira ketika surat yang dikirimkannya sendiri itu aku terima rasa beningnya.

• Sudut pandang orang ketiga serba tau.

Karena beritanya menggunakan nama orang seperti Marwan, Bik Sari, Ren dan Ita. Mereka tahu ibu mereka telah meninggal dunia

karena kecelakaan pesawat, namun mereka berusaha bungkam karena tidak ingin ada orang yang melihat ibu mereka yang sedih. “Ah, bagaimanakah ia mesti menjelaskan semuanya pada bocah itu? ”Bilang saja Mamanya pergi...”” Marwan ayahnya tidak bisa menjelaskan kepada bening bahwa pesawat Ren jatuh ke laut dan mayatnya tak pernah ditemukan.

7. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan pada cerita pendek tersebut adalah kiasan atau simbolik yaitu terdiri:

- Kartu Pos dari Surga
- Seperti capung melintas halaman,
- Mulutnya langsung kaku,
- Sahabat pena,
- Mata beningnya berkaca-kaca
- Cahaya yang terang keperakan,
- Hawa dingin bagai merembes dari dinding,

8. Amanat

Amanat dari cerita pendek surat pos dari surga adalah Jangan pernah menyembunyikan sesuatu yang hakikatnya rahasia, karena kebenaran di balik rahasia itu pasti akan terungkap di kemudian hari. Dan sebuah amanah harus dijalankan dengan keyakinan.

B. Unsur Ekstrinsik

1. Biografi Agus Noor

Agus Noor merupakan sastrawan yang lahir di Kecamatan Margasari, Tegal, Jawa Tengah 26 Juni 1968. Memiliki latar belakang pendidikan jurusan Teater, Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta. Walaupun pendidikannya yang beraliran seni tapi kemampuannya dalam menulis berhasil membawa namanya tenar. Agus biasa menghasilkan karya berwujud cerpen, prosa, dan naskah panggung dengan gaya khas mengkritik. Salah satu karyanya yang menarik perhatian stasiun televisi yaitu Metro TV hingga menjadi salah satu program tayang bernama Sentilan

Sentilun. Karyanya ini di pilih dari berupa monolog yang berjudul Matinya Sang Kritikus. Yang sebelumnya pernah dipentaskan di sejumlah kota oleh Butet Kertaradiasa.

Karyanya yang lain masih berbaur dengan kritikan. Agus menggarapnya dengan Ayu Utami, sebuah naskah Sidang Susila yang ditujukan pada Rancangan Undang Undang Anti-Pornografi. Karyanya selain prosa adalah kumpulan cerpen dimuat dalam Antologi Ambang (1992), Pagelarang (1993), Lukisan Matahari (1994). Antologinya yang dimuat bersama Lampor (cerpen pilihan Kompas, 1994), Jalan Asmaradana (Cerpen pilihan Kompas, 2005) Kitab Horison Sastra Indonesia (Mjalah Horison dan The Ford Foundation 2002), dan dari Pemburu ke Tapuetik (Majalah Sastra Asia Tenggara dan Pusat Bahasa 2005).

Agus merasa kaku saat menulis puisi hingga akhirnya selama 20 tahun lewat kumpulan puisinya berhasil di terbitkan Ciuman yang Menyelamatkan dari Kesedihan. Dia menuturkan “Sejak awal, saya memang bermasalah dengan puisi. “ lanjutnya kembali “Tak banyak yang tahu, pada awal proses kreatif saya, saya menulis puisi. Bahkan beberapa puisi saya, sempat terbit di Koran, seperti Bernas, Pikiran Rakyat, Media Indonesia dan lainnya. Tapi kemudian saya merasa ada yang tidak nyaman dalam diri saya. Saya seperti tidak menemukan kegembiraan, ketika menulis puisi. Di hadapan puisi yang tampak agung dan sakral di mata saya. Saya seperti tidak mampu rileks. Saya berhadapan dengan puisi dengan penuh ketegangan. Saat itulah, Linus Suryadi AG (almarhum) menyarankan saya untuk menulis prosa, sebagai rekreasi berbahasa mencairkan ketegangan saya. Tapi, kemudian, saya malah keterusan. Ketika saya menulis puisi akhirnya hanya saya simpan dalam file, dan saya nikmati sendiri. Juga kadang, saya memperlakukannya sebagai upaya mengeksplorasi cara berbahasa saya, yang kemudian saya munculkan dalam prosa saya.”

2. Nilai Agama

Nilai agama yang terkandung dalam cerpen tersebut adalah bahwa manusia akan kembali ke Allah, orang-orang yang ditinggalkan harus tabah

dan menerima dengan ikhlas kepergian tersebut. Dalam cerpen Kartu Pos dari Surga dijelaskan bahwa Marwan dan Bik Sari yang masih bingung memberitahu kepada anak seusia Beningnya bahwa Ren (Ibunya) telah meninggal dunia.

3. Nilai budaya

Mengirim surat lewat kartu pos. Ini merupakan budaya atau kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat hingga sekarang untuk saling berkabar.

4. Nilai sosial

Kejujuran karena di dalam cerpen tersebut ayahnya belum jujur terhadap anaknya tentang kematian ibunya

5. Latar belakang kehidupan bermasyarakat

Hubungan cerpen ini dengan hubungan antar kerabat adalah suatu hubungan antara ibu dan anak yang menggambarkan bahwa kerinduan seorang anak kepada ibunya dapat menimbulkan suatu kepercayaan dalam diri anak tersebut dan berlanjut ke keyakinan anak tersebut akan kehadiran ibunya

6. Nilai Ajaran Hidup

Peran seorang ayah yang sangat menyayangi keluarganya khususnya kepada anaknya, hingga tidak bisa mengatakan kebenaran akan kematian istrinya karena takut akan melukai perasaan anaknya.

C. Analisis Stilistika

1. Hasil Kajian Unsur Leksikal

Hasil kajian pada unsur leksikal dalam cerpen Kartu Pos dari Surga dapat dilihat berdasarkan kompleksitas kata, penggunaan kata formal-non formal, penggunaan kata dari bahasa asing, dan jenis kata yang digunakan. Kompleksitas kata terbagi menjadi dua, yaitu kata kompleks dan sederhana. Dari hasil analisis pada cerpen Kartu Pos dari Surga banyak ditemukan kata sederhana, misalnya menjelaskan, mama, sakit, sekolah, merawat dan lain-lain. Hal ini menimbulkan efek estetis cerpen ini terkait penyampaian makna yang dikemas dengan pilihan kata yang praktis dan denotasi (lugas),

sehingga pembaca mudah menangkap isi sekaligus memaknai cerpen ini tanpa perlu menafsirkan kata-kata yang sulit dipahami.

Penggunaan jenis kata formal dan nonformal sering disebut dengan istilah kata baku dan tidak baku. Dari hasil analisis pada cerpen Kartu Pos dari Surga terdapat kata yang baku dan tidak baku. Kata baku adalah kata yang sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia, dalam cerpen Kartu Pos dari Surga yaitu lampu, cahaya, pintu dan lain-lain. Kata tidak baku adalah kata yang tidak sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia dalam cerpen Kartu Pos dari Surga yaitu ngambil, hape, dan sudah. Hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa penggunaan kata telah sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia dan tidak memihak daerah atau etnis tertentu.

Penggunaan kata-kata asing dalam cerpen Kartu Pos dari Surga hanya sedikit saja yaitu dari bahasa Inggris headphone, play grup dan DVD. Hal ini menunjukkan adanya penggunaan kata asing dalam cerpen Kartu Pos dari Surga digunakan karena orang-orang lebih mengenal bahasa Inggrisnya dari pada bahasa Indonesianya, seperti hand phone bahasa Indonesianya ialah gawai. Jenis kata dalam tataran bahasa Indonesia dibagi menjadi lima, yaitu kata benda, kerja, sifat, bilangan, dan tugas. Dari hasil analisis pada cerpen Kartu Pos dari Surga, jenis kata yang paling dominan adalah kata benda sesuai dengan judulnya yaitu kartu pos, jadi banyak kata kartu pos atau yang berhubungan dengan kartu pos seperti kotak, pintu, sapu, dsb. Hal ini menunjukkan bahwa pada cerpen ini lebih banyak menggarap pada alat atau benda serta tokoh dalam cerpen. Buktinya, cerpen tersebut lebih banyak narasi yang menggambarkan sesuatu bendanya atau suatu suasana yang terjadi dalam cerita pendek tersebut

KESIMPULAN

Cerpen “Kartu Pos dari Surga” karya Agus Noor dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, pendekatan struktural dan stilistika. Tema cerita adalah kejujuran, seperti yang diungkapkan oleh

kejujuran Marwan kepada putri Bening tentang kematian ibunya. Plotnya merupakan campuran gerakan maju dan mundur, dengan Bening menunggu kartu pos dari ibunya dan Marwan menyembunyikan kebenaran darinya. Latar cerita adalah masyarakat modern, dengan referensi telepon seluler dan teknologi modern lainnya. Sudut pandang cerita adalah orang pertama tunggal, dengan Bening sebagai tokoh utama. Gaya ceritanya adalah bahasa kiasan, dengan penggunaan simbol dan metafora. Pesan dari cerita ini adalah jangan pernah menyembunyikan kebenaran, karena pada akhirnya akan terungkap. Secara keseluruhan, hasil pencarian memberikan informasi mengenai lubang hitam dan analisis cerita pendek yang menyoroti pentingnya kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Salsabilah, G. M. (2023). *Kajian Struktural Sastra pada Cerpen Dua Orang Sahabat Karya A.A Navis*.
- Denri Susilo, D., Daryono, A., & Wirawati, D. (2023). *Pemanfaatan Objek Favorit Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri I Kalasan*. Vol.2, No.1.
- Dirman, R. (2022). *Analisis Struktur Puisi Dalam Kumpulan Puisi "Aku Ini Binatang Jalang"* Karya Chairil Anwar. 1635-1646.
- Djoko Pradopo, R. (2021). *Stilistika*. Gajah Mada University Press.
- Januarti, I. (2019). *Stilistika Dalam Puisi "Kerikil Tajam Dan Yang Terampas Dan Yang Putus"* Karya Chairil Anwar.
- Latifah, H. (2020). *Analisis semiotik dalam cerpen "Tak ada yang Gila di Kota ini"*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol 25, No 2.
- Maramis, P. R. (2021). *Analisis Struktural dan Intertekstual Antologi Puisi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi Karya Joko Pinurbo*. No. 2. Vol. 2.
- Panjaitan, A. T. (2022). *Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi "Danau Toba"* Karya Sitor Situmorang. No. 1. Vol. 9.
- Pelupessy, M. (2019). *Analisis Fenomenologi Ingarden Puisi Pada Kumpulan Deru Campur Debu Karya Chairil Anwar*. *Paradigma: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 42-53.
- Rahmawati, R. F. (2023). *Analisis Semiotika Charles Morris Dalam Puisi "Aku Belum Tua"* Karya Hasan Aspahani. S1 thesis, Universitas Jambi.
- Rendika, W. (2022). *Analisis Puisi Pendekatan Struktural*. No 1 Vol. 4.
- Sabban, M. M. (2023). Perbandingan puisi Rahasia Cinta dan puisi Surat Cinta untuk puan sunyi karya Ahmadun Yosi Herfanda. *PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), 43-52.

Sardiyah. (2020). *Analisis Strukturalisme Puisi Modern Kata Puan Dengan Judul Pulang*.

Sulaeman, A. d. (2019). *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.